

**ANALISA KEBUTUHAN FASILITAS KANTOR TERMINAL  
INSPEKTUR KARGO TERHADAP OPTIMALISASI PENGAWASAN  
TERMINAL KARGO DI BANDAR UDARA INTERNASIONAL  
ADISUTJIPTO YOGYAKARTA**

**Muhammad Reza Irawan<sup>1</sup>, Anton Budiarto<sup>1</sup>, Rudi Wiyant<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Manajemen Transportasi Udara, Fakultas Manajemen Penerbangan Politeknik  
Penerbangan Surabaya Jl Jemur Andayani I/73, Surabaya 60236  
Email: irawanreza71@gmail.com

**Abstrak**

Bandar Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta merupakan salah satu Bandar Udara di Indonesia yang melayani rute dari dan ke Luar Negeri. Sebagai Bandar Udara yang melayani penerbangan internasional, perkembangan kargo yang semakin pesat mengakibatkan tingkat pengawasan di terminal kargo semakin di pusatkan. Penulis menemukan masalah tidak tersedianya fasilitas kantor unit terminal inspektur kargo pada Terminal Kargo guna memudahkan dan meningkatkan pengawasan area terminal kargo. Terminal Kargo memiliki area luas sehingga sistem pengawasan yang diberikan harus terpantau sesuai dengan SOP dimiliki oleh petugas pengawasan di area terminal kargo. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan solusi berupa kebutuhan fasilitas kantor terminal inspektur kargo untuk meningkatkan pengawasan. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, kuesioner dan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya pengadaan fasilitas kantor terhadap unit terminal inspektur kargo dapat meningkatkan pengawasan, dan pelayanan bagi pengguna terminal kargo.

**Kata kunci** : Terminal kargo , Terminal Inspektur Kargo, Fasilitas Kantor, Bandar Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta.

**Abstract**

*Yogyakarta Adisutjipto International Airport is one of the airports in Indonesia that serves routes from and to foreign countries. As an airport that serves international flights, the rapid development of cargo resulted in a level of surveillance in the cargo terminal is increasingly centered. The author finds the problem of unavailability of the Office facility of the terminal Unit cargo inspectors on the cargo Terminal to facilitate and improve the surveillance of the cargo terminal area. The cargo terminal has a wide area so that the surveillance system provided must be monitored in accordance with SOP owned by the supervision officers in the area of the cargo terminal. The purpose of this research is to find a solution in the form of the needs of Terminal Office cargo inspectors to improve surveillance. This method of research uses quantitative descriptive methods. Methods of collecting data using observation methods, questionnaires and literature studies. The results showed that with the procurement of office facilities against the terminal units of cargo inspectors can improve supervision, and service for the users of cargo terminals.*

**Keywords** : Cargo terminal, cargo inspector Terminal, office facilities, Adisutjipto International Airport, Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Sejarah PT Angkasa Pura I (Persero) - atau dikenal juga dengan Angkasa Pura Airports - sebagai pelopor perusahaan kebandarudaraan secara komersial di Indonesia bermula sejak tahun 1962. Ketika itu Presiden RI Soekarno baru kembali dari Amerika Serikat. Beliau menegaskan keinginannya kepada Menteri Perhubungan dan Menteri Pekerjaan Umum agar lapangan terbang di Indonesia dapat setara dengan lapangan terbang di negara maju. PT. Angkasa Pura I (Persero) merupakan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memberikan pelayanan terhadap bisnis bandar udara dan kebandarudaraan yang mengutamakan keselamatan penerbangan, PT. Angkasa Pura I (Persero) sendiri memiliki 13 Bandara yang berada di wilayah Indonesia Timur.

Salah satu Bandar udara yang dikelola oleh PT. (Persero) Angkasa Pura I adalah Bandar Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta. Bandar Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta adalah termasuk dalam bandara terpadat di Indonesia berdasarkan pergerakan pesawat dan jumlah penumpangnya. Bandara ini melayani rute domestik dan internasional. Tingkat perkembangan Bandar Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta kini sedang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, hal ini dapat dilihat dari semakin tingginya jumlah pergerakan pesawat udara dan penumpang. Karena kondisi tersebut maka tingkat keamanan, ketertiban, dan fasilitas bandara juga harus ditingkatkan dan tetap terawat dengan baik.

Selain melayani rute domestik dan internasional, Bandar Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta juga melayani proses penerimaan dan pengiriman muatan udara seperti kargo dan pos domestik maupun

internasional yaitu Terminal Kargo. Di terminal kargo sendiri PT. (Persero) Angkasa Pura I memiliki sebuah unit Terminal Inspektur Kargo yang memiliki tugas untuk mengawasi secara keseluruhan operasional dan fasilitas pelayanan di terminal kargo. Namun di Bandar Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta, unit Terminal Inspektur Kargo belum memiliki fasilitas kantor, unit ini menjadi satu ruangan dengan unit AMC (*Apron Movement Control*), oleh karena itu terdapat masalah-masalah yang timbul contohnya layar monitoring CCTV tidak ada yang mengawasi dan menampilkan area Terminal Kargo melainkan fokus pada *parking stand* dan *apron*, personel Terminal Inspektur Kargo bekerja tidak sesuai SOP (Standar Operasional Prosedur) yang sudah ditentukan seperti *check runway* dan mengerjakan laporan data AMC *Sheet*, yang pada intinya tidak optimalnya unit Terminal Inspektur Kargo dalam melakukan pengawasannya terhadap Terminal Kargo.

Berdasarkan penjelasan di atas personel Terminal Inspektur Kargo di Terminal Kargo Bandar Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta perlu mendapatkan fasilitas kantor sesuai dengan UU No.1 Tahun 2009 pasal 219 ayat (1) bahwa “Setiap badan usaha bandar udara atau unit penyelenggara bandar udara wajib menyediakan fasilitas bandar udara yang memenuhi persyaratan keselamatan dan keamanan penerbangan, serta pelayanan jasa bandar udara sesuai dengan standar pelayanan yang ditetapkan.”

A. Rumusan masalah:

1. Bagaimana analisa kebutuhan fasilitas kantor Terminal Inspektur Kargo terhadap optimalisasi pengawasan di Terminal Kargo?

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui analisa kebutuhan fasilitas kantor bagi Terminal Inspektur Kargo di Terminal Kargo Bandar Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta.
2. Untuk dijadikan sebagai bahan masukan untuk PT.Angkasa Pura 1 Bandar Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta.
3. Untuk dijadikan bahan referensi penelitian selanjutnya.

### METODE

#### A. Metode Pengumpulan Data:

1. Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan (Bungin, 2007:115).
2. Kuesioner  
 “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” (Sugiyono, 2007:142).
3. Studi Kepustakaan  
 “Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan” Nazir (1988: 111).

#### B. Subjek Penelitian

1. Populasi  
 Dalam penelitian ini, Subyek penelitian adalah petugas Terminal Inspektur Kargo yang berjumlah 4 orang dan 16 orang pengguna jasa Terminal Kargo Bandar Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta.

#### C. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek penelitian adalah Terminal Inspektur Kargo yang belum memiliki fasilitas kantor di

Bandar Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta.

#### D. Metode Analisa Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis penulisan Penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Setelah data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan terkumpul, maka proses selanjutnya adalah menganalisis data dengan teknik skala likert. Berikut ini sistem penilaian dalam skala Likert.

Tabel 1 Skala Likert

No	Simbol	Keterangan	Skor
1	SS	Sangat Setuju	5
2	S	Setuju	4
3	N	Netral	3
4	TS	Tidak Setuju	2
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1

Dari perhitungan skala Likert dijelaskan oleh penulis secara deskriptif dengan mengacu pada alasan responden dari hasil questioner ya dan tidak. Dengan metode ini, penulis dapat menjelaskan permasalahan, tidak dimanipulasi, dan apa adanya mengenai Kebutuhan Fasilitas Kantor Bagi Unit Terminal Inspektur Kargo di Bandar Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta sehingga dapat diperoleh data yang bisa dijadikan studi kasus sebagai bahan analisis. Studi kasus inilah yang akan mengantarkan penulis untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Rumus koefisien korelasi ada dua yaitu korelasi spearman dan korelasi pearson, korelasi spearman menggunakan data kurang dari 30, korelasi pearson menggunakan data lebih dari 30, maka korelasi penulis gunakan adalah koefisien korelasi rank spearman (Iqbal hasan, 2001) sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6\sum d^2}{n(n^2-1)}$$

Keterangan:

$r_s$  = koefisien korelasi rank Spearman

$d$  = selisih dalam ranking

$n$  = banyaknya pasangan rank

Setelah diketahui nilai koefisien nya kemudian, untuk menentukan kerekatan hubungan atau korelasi antar variabel tersebut, berikut ini diberikan nilai-nilai dari  $KK$  sebagai patokan. (Iqbal hasan, 2001)

1.  $KK = 0$ , tidak ada korelasi
  2.  $0 < KK \leq 0,20$ , korelasi sangat rendah/lemah sekali
  3.  $0,20 < KK \leq 0,40$ , korelasi rendah/lemah tapi pasti
  4.  $0,40 < KK \leq 0,70$ , korelasi yang cukup berarti
  5.  $0,70 < KK \leq 0,90$ , korelasi yang tinggi, kuat
  6.  $0,70 < KK < 1,00$ , korelasi yang sangat tinggi, kuat sekali, dapat diandalkan
- $KK = 1$ , Korelasi sempurna

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Membuat Fasilitas Kantor untuk unit Terminal Inspektur Kargo

Besar dan sangat kuatnya pengaruh fasilitas kantor Terminal Inspektur Kargo terhadap pengawasan Terminal Kargo guna menunjang kegiatan operasional dan meningkatkan pengawasan dari Terminal Inspektur Kargo sendiri maka diperlukannya fasilitas kantor baru yang dilengkapi fasilitas penunjang pengawasan didalamnya seperti layar monitoring CCTV yang khusus memantau area dan wilayah Terminal Kargo. Sesuai SKEP/100/XI/1985 tentang Peraturan dan Tata Tertib Bandar Udara pasal 114 yaitu pihak terkait segera mengajukan permohonan tertulis mengenai pembangunan fasilitas kantor Terminal Inspektur Kargo kepada Penguasa/Kepala Bandar Udara mengenai gambar bangunan, jadwal pelaksanaan dan penetapan lokasi/perletakkannya. Sebagaimana didapatkan dari hasil skor korelasi dibawah ini :

Tabel 2 Rekapitulasi Nilai Variabel X

Pernyataan	Skor	Nilai (%)	Kategori
X1	81	81 %	Sangat Setuju
X2	73	73 %	Setuju
X3	78	78 %	Setuju
X4	72	72 %	Setuju

Tabel 3 Rekapitulasi Nilai Variabel Y

Pernyataan	Skor	Nilai (%)	Kategori
Y1	56	56 %	Netral
Y2	55	55 %	Netral
Y3	58	58 %	Netral
Y4	53	53 %	Netral

Tabel 4 Ranking Korelasi

X	Y	Ranking X	Ranking Y	D	d <sup>2</sup>	
81	56	1	2	-1	1	
73	55	3	3	0	0	
78	58	2	1	+1	1	
72	53	4	4	0	0	
Jumlah						2

$$\begin{aligned}
 r_s &= 1 - \frac{6\sum d^2}{n(n^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \cdot 2}{4(4^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{12}{4(15)} \\
 &= 1 - \frac{12}{60} \\
 &= 1 - 0,2 \\
 &= 0,80 \text{ (korelasi tinggi dan kuat)}
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas diperoleh hasil skor Koefisien Korelasi 0,80 yang artinya, ada korelasi yang tinggi dan kuat antara variabel X dan variabel Y. Karena hasil yang diperoleh tidak menghasilkan skor *minus* maka artinya hubungan tersebut positif, yaitu apabila variabel X (Kebutuhan Fasilitas Kantor Bagi Unit Terminal Inspektur Kargo) meningkat atau fasilitas kantor dibuat, maka variabel Y (Optimalisasi Pengawasan Terminal Kargo Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta) juga akan meningkat atau pengawasan terhadap Terminal Kargo optimal.

**B. Lokasi Fasilitas Kantor Terminal Inspektur Kargo satu wilayah dengan area Terminal Kargo**

Mengenai tata lokasi fasilitas kantor untuk Terminal Inspektur Kargo sebaiknya diletakkan satu wilayah dengan Terminal Kargo agar mudah dalam mengatasi masalah yang terjadi dilokasi, mempermudah pengguna jasa Terminal kargo dalam melakukan pelaporan terkait masalah, dan pengguna jasa pun tidak harus menunggu waktu yang lama agar personel Terminal Inspektur Kargo berada ditempat untuk menghubungi pihak terkait dalam mengatasi masalah yang terjadi berdasarkan pelaporan pengguna jasa Terminal Kargo.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

1. Pengaruh fasilitas kantor memiliki korelasi yang sangat kuat terhadap pengawasan, maka tidak adanya fasilitas kantor bagi unit Terminal Inspektur Kargo mengakibatkan kurang optimalnya unit Terminal Inspektur Kargo dalam melakukan pengawasan, terhambatnya unit Terminal Inspektur Kargo dalam mengatasi masalah operasional di Terminal Kargo. Terdapat jarak antara kantor yang sekarang ke wilayah kerja atau area Terminal Kargo mengakibatkan pengguna jasa Terminal Kargo harus menunggu personel Terminal Inspektur Kargo dalam waktu yang lama untuk berada di lokasi masalah untuk melakukan laporan dan menghubungi pihak yang terkait untuk mengatasi masalah yang terjadi sehingga tidak optimalnya Terminal Inspektur Kargo dalam memberikan pelayanan kepada pengguna jasa Terminal Kargo.

### **Saran**

1. Membuat fasilitas kantor bagi unit Terminal Inspektur Kargo agar

pengawasan Terminal Inspektur Kargo optimal terhadap wilayah kerja dan menunjang kegiatan operasional dari Terminal Inspektur Kargo. Maka sesuai SKEP/100/XI/1985 tentang Peraturan dan Tata Tertib Bandar Udara pasal 114 yaitu pihak terkait segera mengajukan permohonan tertulis mengenai pembangunan fasilitas kantor Terminal Inspektur Kargo kepada Penguasa/Kepala Bandar Udara mengenai gambar bangunan, jadwal pelaksanaan dan penetapan lokasi/perletakkannya. Dan fasilitas perkantoran pun termasuk dalam fasilitas yang ada di bandar udara sesuai PM 77 Tahun 2015 tentang Standarisasi dan Sertifikasi Fasilitas Bandar Udara pasal 6 ayat 2 bahwa “fasilitas sisi darat (*landside facility*) terdiri dari bangunan terminal penumpang dan kargo, menara pengawas lalu lintas penerbangan, bangunan operasional penerbangan, bangunan PK-PPK, bangunan Gedung/Main Power House, bangunan administrasi/perkantoran dan hangar”. Lokasi Fasilitas Kantor Terminal Inspektur Kargo diletakkan satu wilayah dengan area Terminal Kargo agar unit Terminal Inspektur Kargo mudah dan memberikan respon yang cepat dalam mengatasi masalah yang terjadi dilokasi, mempermudah pengguna jasa Terminal kargo dalam melakukan pelaporan terkait masalah, dan pengguna jasa pun tidak harus menunggu waktu yang lama agar personel Terminal Inspektur Kargo berada ditempat untuk menghubungi pihak terkait dalam mengatasi masalah yang terjadi berdasarkan pelaporan pengguna jasa Terminal Kargo.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Erni Tris Kurniawan, Sule dan Saefullah, Pengantar Manajemen, Jakarta : Prenada Media Jakarta, 2005.



- [2] Griffin, Komitmen Organisasi, Jakarta : Erlangga, 2004 Harahap, Sofyan, Sistem Pengawasan Manajemen, Jakarta : Penerbit Quantum 2001.
- [3] Mathis, R.L. & J.H. Jackson, Human Resource Management : Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta : Salemba Empat, 2006.
- [4] Prabu Mangkunegara, Anwar, Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004.
- [5] Riduwan, Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian, Bandung : Alfabeta, 2010.
- [6] Rifka Julianti, Analisis Laporan Keuangan. Konsep dan Aplikasi Edisi Kedua, Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 2005.
- [7] R. Terry, George, Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2001.
- [8] Sianipar, Perencanaan Peningkatan Kinerja, Jakarta : LAN-RI, 1999.
- [9] SOP (*Standart Operasional Procedure*) Terminal Inspektor Kargo.
- [10] Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, Bandung : Alfabeta, 2001.
- [11] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung : Alfabeta, 2008.
- [12] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung : Alfabeta, 2012.
- [13] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung : Alfabeta, 2014.
- [14] Tim Prima Pena, Kamus Lengkap Bahasa Indoensia, Surabaya : Gita Media Press, 2003.
- [15] W, Gulo, Metodologi Penelitian, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002
- [16] (2009) UU No. 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan.
- [17] (1985) SKEP/100/XI/1985 tentang Peraturan dan Tata Tertib Bandar Udara.
- [18] (2015) PM 77 Tahun 2015 tentang Standarisasi Dan Sertifikasi Fasilitas Bandar Udara